



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kakap putih *Lates calcarifer* merupakan salah satu komoditas budidaya laut unggulan di Indonesia. Ikan kakap putih memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan cukup laris di pasaran. Data KKP mencatat volume produksi ikan kakap putih nasional selama 5 tahun terakhir tumbuh rata-rata per tahun sebesar 3,40%. Tahun 2017 tercatat volume produksi sebesar 6.832 ton atau turun 13,41% dibanding tahun 2016 yang mencapai 7.890 ton, sedangkan BPS (2018) mencatat total nilai ekspor ikan kakap putih pada tahun 2017 sebanyak 37.136 USD atau naik 69,58% dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 21.897 USD. Kakap putih merupakan spesies ikan budidaya di Indonesia yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat. Permintaan impor pada tahun 2012 negara di Eropa (Italia, Spanyol, dan Prancis) mencapai 14.285 ton, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 18.572 ton (Hardianti *et al.* 2016). Adapun target produksi perikanan budidaya komoditas ikan kakap menurut DJPB (2020) pada tahun 2021 sebanyak 11.000 ton, tahun 2022 sebanyak 12.000 ton, tahun 2023 sebanyak 13.000 ton, dan tahun 2024 sebanyak 14.000 ton. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan kakap putih memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan.

Ikan kakap putih memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. Menurut Rayes *et al.* (2013) laju pertumbuhan harian ikan kakap putih dapat mencapai 0,51%/hari dengan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 86%, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya. Selain pertumbuhannya yang relatif cepat, ikan kakap putih di alam dapat hidup di muara sungai sampai laut lepas pada rentang salinitas dari 0-40 ppt.

Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Ditjen Perikanan Budidaya yang berfungsi untuk melakukan rekayasa produksi perikanan budidaya, hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha budidaya ikan kakap putih. Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo dipilih sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), karena BPBAP Situbondo sudah berdiri sejak lama sehingga memiliki banyak pengalaman dibidang budidaya ikan kakap putih yang berkelanjutan baik dalam usaha pembenihan maupun pembesaran yang ditunjang oleh fasilitas serta teknologi yang lengkap dan memadai..

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih *Lates calcarifer* di BPBAP Situbondo antara lain :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.
3. Mengidentifikasi permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan kakap putih di lokasi PKL.